

PEMIKIRAN ISLAM JAWA MENURUT MARK R. WOODWARD



Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Ilmu Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:
MUHAMMAD RAMLI
NIM: 9851 2603

**JURUSAN AQIDAH-FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
JOGJAKARTA
2005**

DRS. MOH. DAMAMI, M. Ag
MOH. FATKHAN, S. Ag, M. Hum

Jogjakarta, 28 Juni 2005

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Lamp : 6 Eksemplar Skripsi

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Setelah mengadakan beberapa koreksi, perbaikan serta pengarahan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Muhammad Ramli
N I M : 9851 2603
Jurusan : Aqidah-Filsafat (AF)
Judul : Pemikiran Islam Jawa Menurut Mark R. Woodward

Maka kami sebagai dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut adalah sudah dapat diajukan ke sidang munaqasyah Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta.

Untuk itu kami mengharap supaya bapak Dekan segera memanggil saudara tersebut ke sidang munaqasyah.

Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya diucapkan banyak terima kasih.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Pembimbing I


DRS. MOH. DAMAMI, M. Ag
NIP : 150 202822

Pembimbing II


MOH. FATKHAN, S. Ag, M. Hum
NIP: 150 292262

DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda Adisucipto Telpn/ Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DU/PP.00.9/1199/2005

Skripsi dengan judul: *Pemikiran Islam Jawa Menurut Mark. R. Woodward*

Diajukan oleh:

1. Nama : Mohammad Ramli
2. NIM : 9851 2603
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan: AF

Telah dimunaqosyahkan pada hari: Kamis, tanggal: 14 Juli 2005 dengan nilai: 80/ B+ dan telah dinyatakan sah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:

Ketua Sidang



Drs. Sudin, M. Hum
NIP: 150 239 744

Sekretaris Sidang



Fakhruddin Faiz, M. Ag
NIP: 150 298 986

Pembimbing/ Merangkap Penguji



Drs. M. Damami, M. Ag
NIP: 150 202 822

Pembantu Pembimbing



Muh. Fatkhan, S. Ag, M. Hum
NIP: 150 292 262

Penguji I



Prof. Dr. H. Iskandar Zulkarnain
NIP: 150 178 204

Penguji II



Muh. Fatkhan, S. Ag, M. Hum
NIP: 150 292 262



Yogyakarta, 14 Juli 2005

AGAMA


Drs. H. M. Fahmie, M. Hum
NIP: 150 088 748

MOTTO:



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

“Pergumulanku dengan islam Jawa (dengan *i* kecil)
mengajariku bahwa dunia manusia tak ‘kan
terwakili oleh ‘Islam’ (dengan *I* besar) semata”

(Inspired by: Ahmad Tohari dalam novel Trilogi *Ronggeng Dukuh Paruk*)

PERSEMBAHAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY

- Bapak dan Ibu (alm.); terima kasih atas semua kasih dan do'amu. Sembah sujud kami haturkan.
- Saudara-saudaraku khususnya Mbak Romlah dan Suami Alibuddin; terima kasih atas perhatian kalian. Maafkan telah membuatmu pusing dengan semua kenakalanku selama ini.
- Istriku Inayati Mafrihah dan Anak-anakku Sania Itho'atun Nabela dan Alin Sekti Wardana; inspirasi hidupku. Pahamiilah hidup ini.
- Sahabat-sahabatku semua; terima kasih atas "pertemanan" yang telah kita jalani bersama.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR



الحمد لله الذي أرسل رسوله بالهدى ودين الحق ليظهره
على الدين كله ولو كره الكافرون. اللهم صلى على
سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين. أما بعد.

Menulis Islam Jawa merupakan kerja yang sangat melelahkan. Hal ini mengingat begitu kompleksnya persoalan mengenai Islam Jawa. Karena itu, suatu kebanggaan tersendiri sekaligus kepuasan yang tak terkira penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penulis merasakan betul betapa sulitnya menyelesaikan tugas akhir ini.

Menyelesaikan skripsi sederhana ini di tengah-tengah kesibukan dan keasyikan menjalani aktifitas “ekstra kampus”, semisal menjalani kehidupan berumah tangga dan mengurus anak, merupakan anugerah besar dan hampir tak terbayangkan. Di satu sisi, kalau tidak karena tekanan dari keluarga, tidak terbayangkan kapan skripsi ini akan selesai. Sementara di sisi lain, sahabat-sahabat seperjuangan selalu memprovokasi “bahaya” wisuda usia dini. Berkat anugerah Tuhan jualah skripsi ini terus menggelinding bak bola salju. Dan, inilah hasil kompromi yang penulis rasa paling baik.

Tentu saja banyak pihak yang terlibat dalam keseluruhan proses penyelesaian skripsi ini --meski tanggung sepenuhnya tetap ada di pihak penulis. Karenanya, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. M. Fahmi, M. Hum, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin.

2. Pembimbing Akademik penulis, Bapak Drs. H. M. Fahmi, M. Hum. Terima kasih atas kemudahan yang diberikan kepada penulis selama menjalani masa perkuliahan.
3. Bapak Drs. Moh. Damami, M. Ag dan Moh. Fathan, S. Ag, M. Hum yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama dalam proses penyelesaian.
4. Bapak dan Ibu dosen, karyawan dan karyawan dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Ushuluddin.
5. Seluruh karyawan-karyawan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga. Terima kasih atas pelayanannya yang cukup memuaskan.
6. Sahabat-sahabat PMII Rayon Fakultas Ushuluddin. Terima kasih atas kesetiaan kalian dalam memberikan kritik dan motivasi selama ini. Kolega-kolega penulis yang lain seperti: Ahmala Arifin, M. Ag (terima kasih kebersamaannya), adik Taufiq (kapan skripsinya selesai?), Irfan, Dadang, Muchlish, Ahmad, Iqbal, komunitas Mumtaz, dan yang lain, yang dalam ruang terbatas ini tidak mungkin penulis sebut satu persatu. Terima kasih semuanya...
7. *The last but not least*, Istriku dan anak-anakku; terima kasih kesetiaannya mendampingi sang raja ini ke mana pun angin berhembus. Kesetiaanmu adalah inspirasi penulis.

Akhirnya, semoga skripsi ini memberikan manfaat kepada semua pihak,
amen.

Jogjakarta, 27 Juni 2005

Penulis,

MOHAMMAD RAMLI

ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari persoalan kompleksitas Islam Jawa menurut beberapa peneliti. Salah satunya adalah Clifford Geertz yang memahami Islam Jawa sebagai praktik *bid'ah* karena telah menyimpang dari ajaran Islam yang sebenarnya. Tesis Geertz tentang Islam Jawa sebagai praktik yang tidak Islami bertolak dari paradigma syari'ah-normatif sehingga melihat dinamika Islam Jawa adalah *bid'ah*. Varian keagamaan yang dibuatnya menempatkan varian priyayi dan abangan sebagai penganut ajaran mistik/ kejawen, sedangkan varian santri menganut Islam Syari'ah. Di sisi lain, Mark R. Woodward berusaha menjelaskan Islam Jawa dengan berpijak pada teori Islam mistik (sufisme Islam). Seperti diketahui, perspektif sufisme Islam digunakan oleh Woodward ketika menganalisis problem Islam Jawa dengan mempertemukan titik simpul antara Islam Jawa dan prakek sufisme Islam. Menurut Woodward, persoalan varian keagamaan bukanlah tentang siapa menganut apa, melainkan lebih kepada pola hubungan dari ketiga varian tersebut. Adanya paradigma tentang Islam Jawa ini menggugah penulis untuk memahami Islam Jawa lebih jauh dengan menelaah pemikiran Woodward sebagai subjek penelitian. Oleh karena itu, persoalan yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah mengenai konstruksi Islam Jawa menurut Woodward dan bagaimana aktualisasi Islam Jawa di masa mendatang.

Usaha untuk menganalisis Islam Jawa menurut Woodward ini, penulis menggunakan metode berpikir deskriptif-analitik dengan pendekatan filosofis. Sebagai kajian pustaka, dalam hal ini penulis mengulas pemikiran Woodward sebagai subjek penelitian. Tujuan yang hendak penulis capai dalam penelitian ini adalah memahami karakter Islam Jawa dari perspektif sufisme Islam seperti dilakukan oleh Woodward. Perspektif sufistik menurut Woodward merupakan tradisi Islam yang memiliki keunikan dan kedinamisan dalam mendialogkan agama dan budaya. Dalam tradisi sufisme, tema utama yang menjadi puncak pencarian mistikus, termasuk Islam Jawa, adalah tema manusia sempurna (*insan kamil*). Untuk mencapai ini dalam tradisi sufisme dikenal dengan teori yang menekankan tradisi mistik berdasarkan pengalaman batin (*esoteris*) yang cenderung heterodoks. Seperti diketahui, dalam perspektif mistik, Islam Jawa mengakomodasi dua tradisi mistik yaitu, ortodoks dan heterodoks. Jika yang pertama merujuk kepada al-Ghazali dan al-Junayd, maka yang kedua merujuk kepada konsep wujudiyah yang diajarkan oleh al-Hallaj dan Ibn 'Arabi.

Dari penelitian terhadap pemikiran Woodward penulis menemukan bahwa Islam Jawa memiliki tiga karakteristik dasar, yaitu (1) percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) bercorak mistik; dan (3) bercorak sinkretis. Dengan tiga karakteristik dasar ini, Woodward berkesimpulan bahwa Islam Jawa pada dasarnya adalah Islam sebagaimana juga Islam yang berkembang di tempat-tempat lain. Semua kepercayaan Jawa adalah Islam karena percaya kepada Tuhan Yang Esa. Adapun isi mistik Islam Jawa menurut Woodward adalah seperti yang terlihat dalam bentuk arsitektur bangunan kraton, *grebeg maulud*, khitanan, *slametan* kelahiran dan kematian, upacara perkawinan dan praktik-praktik ritus lainnya.

DAFTAR ISI

| | |
|--------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALALAM NOTA DINAS | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| HALAMAN MOTTO | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI..... | ix |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|---------------------------------|----|
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 7 |
| C. Tujuan Penelitian | 7 |
| D. Metode Penelitian | 7 |
| E. Tinjauan Pustaka..... | 9 |
| F. Sistematika Pembahasan | 11 |

BAB II KONTEKS SOSIAL-BUDAYA ISLAM JAWA

| | |
|---|----|
| A. Perilaku Agama Orang Jawa..... | 14 |
| B. Agama dan Kepercayaan dalam Persepsi Masyarakat Jawa | 17 |
| C. Islam Jawa dalam Praktek Budaya..... | 21 |
| 1. Dalam Tradisi Kraton..... | 23 |
| 2. Dalam Tradisi Rakyat..... | 27 |
| D. Islam Jawa sebagai Perilaku Mistik..... | 29 |

BAB III SUMBER RUJUKAN ISLAM JAWA MARK R. WOODWARD

- A. Teori Sufisme (Mistisisme): Heterodoks dan Ortodoks..... 34
1. Heterodoks 36
 2. Ortodoks 40
- B. Tokoh-tokoh Mistik Islam Jawa..... 41

BAB IV MISTIK ISLAM JAWA MENURUT MARK R. WOODWARD

- A. Dasar Pemikiran..... 49
- B. Karakteristik Islam Jawa..... 52
1. Menekankan Pada Aspek Batin 53
 2. Melaksanakan Ritus: Manifestasi Kesadaran Mistik..... 55
- C. Dari Sufisme ke Sinkretisme Agama..... 55
- D. Islam Jawa Perpaduan antara Syari'ah dan Mistik:
Suatu Kritik terhadap Konsep Islam Jawa Clifford Geertz.. 58
- E. Aktualisasi Islam Jawa: Refleksi Filosofis 61

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan 65
- B. Saran 66

- DAFTAR PUSTAKA** 68
- CURRICULUM VITAE** 71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai sebuah realitas historis, sosiologis dan kultural tidak pernah tunggal dan monolitik. Monolitis Islam hanya terdapat pada level al-Qur'an, yaitu ketika kitab suci ini berbicara dengan dan dalam dirinya. Namun aktualisasi pesan-pesan Islam bisa terjadi hanya apabila al-Qur'an telah ditafsirkan dan diperjelas tidak saja dengan menggunakan hadis-hadis Nabi Muhammad, tetapi juga dengan *ijtihad* para penafsirnya, yaitu manusia, yang bukan tidak sering dipengaruhi oleh konteks sosio-historis dan kultural tertentu. Ketika intervensi ini terjadi, maka tidak bisa dihindari munculnya berbagai paham, aliran, dan mazhab tertentu.

Dalam konteks di atas, wajah Islam, atau tepatnya ajaran Islam, dalam sejarah perjalanannya tentu saja mengalami apa yang oleh Abdurrahman Wahid disebut "pribumisasi"¹ ajaran ketika Islam hadir dan melintasi berbagai wilayah di luar Jazirah Arab, tempat di mana Islam pertama kali diturunkan. Yang dimaksud "pribumisasi" adalah proses kontekstualisasi ajaran Islam sesuai lokalitas budaya masyarakat yang memahaminya. Jadi, yang dipribumikan adalah manifestasi Islamnya semata, bukan ajaran inti keimanan dan peribatan formalnya. Demikianlah ketika Islam datang dan berkembang di

¹Abdurrahman Wahid (Gus Dur) menggunakan istilah "pribumisasi" karena dianggap lebih tepat dan sesuai dibanding istilah-istilah lainnya, seperti "domistifikasi", yang menurutnya lebih berarti pada "penjinakan". Lihat: Abdurrahman Wahid, *Tuhan Tidak Perlu Dibela* (Yogyakarta: LKiS, 1999), hlm. 54-58.

Indonesia, khususnya di tanah Jawa. Kenyataan ini menimbulkan wajah Islam --tepatnya penghayatan dan corak keberagamaan suatu masyarakat-- yang beragam sesuai dengan struktur sosial, sistem nilai, dan kepercayaan dan budaya masyarakat Jawa. Sebaliknya, struktur sosial, sistem nilai, dan kepercayaan dan budaya yang ada turut mengkonstruksi corak keberagamaan (Islam). Dalam konteks ini, dialektika agama dan budaya terjadi secara terbuka.

Dalam konteks itu pula, beberapa peneliti Islam Jawa berusaha menemukan dinamika Islam yang berkembang di Jawa. Mereka berusaha tidak saja memahami karakter dasar Islam di Jawa, tetapi juga memetakan corak dan varian Islam yang berkembang. Pemetaan paling fundamental dan berpengaruh hingga saat ini dan sekaligus menimbulkan perdebatan adalah apa yang dilakukan oleh Clifford Geertz yang memetakan Islam Jawa ke dalam tiga varian yang berbeda, yaitu *abangan*, *santri*, dan *priyayi*.² *Dus*, tesis ini memancing respon dan kritik yang cukup beragam baik dari peneliti luar negeri maupun dari dalam negeri sendiri, sesuai perspektif yang digunakan.

Secara garis besar, kritik terhadap tesis Geertz berkisar pada tiga hal. *Pertama*, tumpang tindihnya Geertz dalam memahami struktur sosial masyarakat Jawa. Dalam hal ini Geertz mengabaikan realitas stratifikasi sosial masyarakat Jawa. Padahal seperti dikemukakan oleh Zaini Muhtarom,³ bahwa telaah yang tepat dan akurat terhadap stratifikasi sosial yang berkembang di

²Clifford Geertz, *Abangan, Santri, dan Priyayi dalam Masyarakat Jawa*, terj. Aswab Mahasin (Jakarta: Pustaka Jaya, 1981), hlm. 1-475.

³Zaini Muhtarom, *Islam di Jawa dalam Perspektif Santri dan Abangan* (Jakarta: INIS, 2002), hlm. xxiv

Jawa memungkinkan seorang peneliti atau pengamat mengetahui dengan seksama perkembangan dan dinamika Islam di Jawa.

Koentjaraningrat menyatakan bahwa stratifikasi sosial masyarakat Jawa dapat dikelompokkan ke dalam dua aspek yang berbeda: aspek horizontal dan aspek vertikal.⁴ Dalam stratifikasi sosial secara horizontal, masyarakat Jawa terbagi ke dalam empat tingkat sosial, yaitu *ndara* (bangsawan); *priyayi* (birokrat); *sodagar* (pedagang); dan, *wong cilik* (rakyat kecil). Sedangkan masyarakat Jawa dalam stratifikasi sosial secara vertikal didasarkan pada tingkat keberagamaan masyarakat Jawa atau kepatuhan dalam menjalankan ajaran agama. Dalam konteks ini, ia membagi masyarakat Jawa ke dalam dua golongan, yaitu santri dan abangan. *Santri* menunjuk kepada orang Islam saleh yang mengamalkan ajaran agamanya secara sungguh-sungguh dan membersihkan keyakinan teologisnya dari perbuatan syirik.⁵ Istilah *santri* ini juga ditandai dengan keikutsertaannya dalam upacara-upacara keagamaan yang dilakukan oleh komunitas Islam. Sedangkan

⁴Pemetaan secara horizontal dan vertikal ini didasarkan atas pemetaan bahwa yang horizontal berkaitan dengan relasi antara sesama manusia, sedangkan yang vertikal adalah relasi antara manusia dengan Tuhan atau Yang Maha Esa. Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 190-197.

⁵Pembagian ini dilakukan pada masa pendudukan Jepang atau sejak mundurnya feodalisme di Jawa (1942-1945). *Ndara* umumnya berpusat di empat keraton (Yogyakarta, Surakarta, Pakualaman dan Mangkunegaran) di bagian selatan Jawa Tengah; *priyayi* meliputi para anggota dinas administratif, yaitu birokrasi pemerintah serta para cendekiawan yang berpendidikan akademis; *sodagar* adalah para pedagang yang umumnya bermukim di kota-kota kecil atau besar, tempat di mana pasar memainkan peranan besar sebagai lembaga ekonomi; dan *wong cilik* yang merupakan rakyat kecil kebanyakan yang terdapat di desa-desa. Sejak masa kemerdekaan, golongan *priyayi* menempati status lebih tinggi ketimbang bangsawan dengan menempati kedudukan tinggi di dalam birokrasi pemerintahan, kecuali dalam lingkungan keraton Surakarta dan Yogyakarta. Perbedaan di antara keempat status ini disebabkan karena perbedaan budaya. *Ibid.*, hlm. 190-230.

abangan menunjuk kepada orang yang mengaku muslim tetapi cara hidup dan perilakunya masih diwarnai oleh tradisi-tradisi pra-Islam yang menitikberatkan pada perpaduan ajaran Hindu-Buddha dan unsur-unsur asli kebudayaan Jawa, yang sering disebut sebagai tradisi rakyat.

Dengan perbedaan semacam ini, Muhtarom menegaskan bahwa sebagian besar masyarakat Jawa beragama Islam. Pernyataan ini bukan mengacu kepada lapisan khusus masyarakat Jawa, melainkan mencerminkan kesadaran beragama masyarakat Jawa secara keseluruhan.⁶ Dengan memperhitungkan perbedaan stratifikasi sosial secara horizontal dan vertikal, Muhtarom dan Bachtiar⁷ meragukan tesis Geertz. Karena itu, menurut keduanya istilah *priyayi* bukan merupakan kategori keagamaan, melainkan lebih sebagai kategori sosial.⁸ Dengan demikian, varian *santri* maupun *abangan* sangat mungkin terdapat pada setiap lapisan masyarakat Jawa mulai dari *bangsawan*, *priyayi*, *pedagang*, dan rakyat kecil.

Kritik *kedua*, tidak adanya demarkasi yang jelas antara apa yang disebut agama dengan apa yang hanya merupakan adat masyarakat. Bachtiar menyebutkan bahwa adat merupakan himpunan norma yang sah yang harus dijadikan pegangan bagi perilaku seseorang. Suatu perilaku dianggap sah apabila sesuai dengan adat. Perlu dicermati perilaku seseorang, sebab dapat saja seseorang memperlihatkan perilaku tertentu yang ditafsirkan dengan

⁶Muhtarom, *Islam di Jawa...*, hlm. 15-16.

⁷Harsya Bachtiar, "Lampiran The Religion of Java: Sebuah Komentar", dalam Clifford Geertz, *Abangan, Santri...*, hlm. 524-526.

⁸Muhtarom, *Islam di Jawa...*, hlm. 16.

mengacu kepada agama, padahal yang dimaksudkan adalah bahwa ia hanya mematuhi adat yang berlaku bagi situasi di mana ia berada.⁹

Sebaliknya, agama dapat diartikan sebagai suatu sistem kepercayaan saja. Upacara *selamatan* misalnya, ritual yang berlangsung di Mojokuto, tempat di mana Geertz melakukan penelitiannya, dapat saja diselenggarakan hanya untuk mematuhi ketentuan adat. Dengan kata lain, banyak sekali ritual keagamaan semisal *selamatan*, telah melalui proses perubahan dan menjadi pola-pola perilaku ada yang sekuler --karenanya *selamatan* yang awalnya merupakan ritual keagamaan telah berubah menjadi ritual adat. Karena itu, Bachtiar menambahkan bahwa dalam melukiskan agama dalam masyarakat Jawa khususnya, pola-pola perilaku yang dimanifestasikan untuk memenuhi norma-norma adat, harus dibedakan dari pola-pola perilaku yang ditimbulkan oleh kepercayaan-kepercayaan atau nilai-nilai yang berasal dan berkaitan dengan sistem kepercayaan saja.¹⁰

Ketiga, ketidakutuhan dan kekeliruan Geertz dalam memahami ajaran Islam. Menurut Mark R. Woodward, ketidakutuhan dan kekeliruan Geertz dalam memahami ajaran Islam sangat mempengaruhi konsepsinya terhadap Islam di Jawa. Dalam hal ini, ia hanya memandang Islam dari sudut formalitas *an sich*, yaitu syari'ah (*fiqih*). Sementara aspek lain dari Islam seperti mistisisme tidak dilibatkan dalam analisisnya terhadap sikap keberagamaan

⁹Bachtiar, "Lampiran The Religion...", hlm. 527.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 528-529.

masyarakat Jawa.¹¹ Karena itu, Woodward dalam bukunya yang berjudul *Islam Jawa: Kesalehan Normatif versus Kebatinan*, menyatakan bahwa dalam perspektif mistisisme segala kepercayaan di Jawa adalah Islam karena semua jenis kepercayaan bersumber dari kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.¹² Karena itu, Woodward mengkritik pandangan Geertz bahwa Islam tidak pernah benar-benar dipeluk dan dijalankan oleh orang Jawa di kalangan keraton (priyayi), kecuali di kalangan komunitas kecil para pedagang (santri).

Kajian ini berusaha memaparkan konstruksi Woodward tentang Islam Jawa. Untuk memperjelas konsep-konsep istilah yang dipakai, pada dataran metodologis Woodward --dengan mengikuti uraian Suparlan-- menyebut komunitas priyayi dan abangan sebagai varian mistik, sementara pelaku kebatinan disebut sebagai kejawen. Sementara itu, kompleksitas doktrin dan ritual yang dipraktikkan oleh komunitas santri disebut sebagai Islam normatif atau kesalehan normatif.¹³ Islam Jawa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara pemahaman dan penghayatan keagamaan Islam dengan karakteristik tertentu yang dianut oleh orang Jawa.

¹¹Konsepsi Geertz tentang Islam ini sangat terpengaruh oleh orientalis pendahulunya, Snock Hurgronje yang berpusat pada fiqih. Mark R. Woodward, "Indonesia, Islam, dan Orientalisme: Sebuah Wacana yang Melintas" dalam Mark R. Woodward (ed.), *Jalan Baru Islam: Memetakan Paradigma Mutakhir Islam Indonesia*, terj. Ihsan Ali Fauzi (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 42-43.

¹²Mark R. Woodward, *Islam Jawa: Kesalehan Normatif versus Kebatinan*, terj. Hairus Salim (Yogyakarta: LKiS, 1999), hlm. 352-357.

¹³Woodward memilih istilah "kesalehan normatif" (*normative piety*) daripada istilah "berpikiran syari'ah" seperti yang dipakai Marshall Hodgson, karena baginya di Jawa seorang muslim paling saleh pun umumnya tidak menjalankan seluruh bagian syari'ah secara kaku.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, rumusan masalah yang hendak dikaji adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pandangan Mark R. Woodward tentang Islam Jawa?
2. Bagaimanakah isi mistik Islam Jawa menurut Mark R. Woodward?

C. Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Mengkritisi paradigma yang berkembang selama ini mengenai Islam Jawa, terutama paradigma yang sampai saat ini masih dipegang, yaitu paradigma Geertzian. Paradigma ini memunculkan tesis bahwa Islam Jawa adalah Islam nominal. Untuk mengkritisi paradigma ini, penulis mengelaborasi paradigma alternatif seperti yang ditawarkan oleh Mark R. Woodward. Dengan menggunakan paradigma alternatif tersebut, penulis berusaha memotret aktualitas Islam Jawa dalam kaitannya dengan perkembangan globalisasi yang menawarkan banyak nilai (pluralisme).
2. Untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana Filsafat Islam) pada jurusan Aqidah dan Filsafat Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Metode Penelitian

Penelitian ini mengambil jenis penelitian pustaka (*library research*), dengan memanfaatkan data-data kepustakaan sebagai sumber analisis. Adapun data-data tersebut adalah data primer yang berupa karya-karya Mark R.

Woodward, baik yang sudah dibukukan maupun yang tersebar di beberapa majalah atau jurnal, di antaranya adalah *Islam Jawa: Kesalehan Normatif versus Kebatinan*, dan *Jalan Baru Islam: Memetakan Paradigma Mutakhir Islam Indonesia*. Sedangkan data sekunder adalah karya-karya orang lain sejauh memiliki relevansi dengan fokus pembahasan dalam penelitian ini, terutama karya-karya tentang Islam Jawa.

Sebagai kajian pustaka, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan penelusuran terhadap data-data baik dalam bentuk buku maupun dalam bentuk jurnal, majalah atau lainnya, yang membahas tentang Islam Jawa.

Setelah data-data tersebut terkumpul, kemudian dideskripsikan dan dianalisa sesuai objek kajian dalam penelitian ini. Dalam analisa ini penulis menggunakan metode pendekatan deskriptif-interpretatif¹⁴, yaitu menelusuri dan mengungkap konsepsi Islam Jawa dalam pemikiran Woodward yang menjadi terhadap kritik terhadap konsepsi Islam Jawanya Geertz. Selain itu, akan digunakan juga metode koherensi intern, yaitu dengan melihat konsep-konsep dan aspek-aspek berdasarkan keselarasannya satu sama lain serta menetapkan inti gagasan yang mendasar dari pemikiran Woodward tentang Islam Jawa. Penelitian ini bukan jenis penelitian komparasi antara pemikiran kedua tokoh, melainkan suatu kritik terhadap pemikiran Geertz dengan

¹⁴Anton Baker dan Ahmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hlm. 63.

menggunakan perspektif Woodward. Dalam hal ini penulis menempatkan pemikiran Woodward sebagai subjek penelitian untuk mengkritisi konsepsi tentang Islam Jawa yang selama ini kita terima.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan sufisme, karena ia berusaha mengungkap struktur sufistik dalam Islam Jawa.

E. Tinjauan Pustaka

Kajian tentang Islam Jawa memperoleh perhatian yang sangat besar. Hal ini terlihat dari banyaknya karya atau penelitian yang berkaitan dengan topik tersebut, baik yang dilakukan oleh peneliti dari dalam negeri ataupun para Indonesianis luar negeri.

Salah satu karya penelitian tentang Islam Jawa yang sampai saat ini menjadi paradigma dominan dalam memandang Islam Jawa adalah penelitian yang dilakukan Clifford Geertz. Harus diakui bahwa karya Geertz yang berjudul *Abangan, Santri, dan Priyayi dalam Masyarakat Jawa* (Pustaka Jaya, 1981) ini memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap konstruksi Islam Jawa, meskipun seiring dengan itu juga telah mendapat banyak kritik dari peneliti lain. Harsya Bachtiar¹⁵ dalam bagian penutup buku Geertz di atas, menyoroti konsep-konsep Geertz antara apa yang disebut agama dan adat. Secara teoritis, pembedaan ini penting untuk memperoleh pengertian yang jelas tentang ritual-ritual masyarakat Jawa sebagai bagian dari agama atau dimaksudkan sebagai ritual adat semata.

¹⁵Bachtiar, "Lampiran The Religion...", hlm. 257.

Zaini Muhtarom dalam bukunya *Islam Jawa dalam Perspektif Santri dan Abangan* lebih menyoroti analisis Geertz tentang konstruksi sosial masyarakat Jawa pasca kemerdekaan. Dalam konteks ini Muhtarom dengan mengacu kepada pendapat Koentjaraningrat, menyebut konsep priyayi bukan sebagai varian keagamaan, seperti dalam konsep Geertz, melainkan sebagai bagian dari stratifikasi sosial masyarakat Jawa.

Paradigma lain tentang Islam Jawa adalah penelitian yang dilakukan oleh Mark R. Woodward dengan perspektif sufisme Islam. Kajian ini memunculkan kontroversi karena Woodward dianggap menggeneralisir semua kepercayaan Jawa adalah Islam. Salah satu buku yang mengupas tentang tesis Woodward, meski tidak secara langsung hasil temuan Woodward, adalah penelitian yang dilakukan oleh Paul Stange yang berjudul *Politik Perhatian Rasa dalam Kebudayaan Jawa*.¹⁶ Stange ketika memandang Islam Jawa berangkat dari perspektif psikologisme Jawa ketika harus bersentuhan dengan nilai-nilai baru yang datang, seperti, misalnya, Islam. Namun kritik Stange terhadap Woodward berangkat dari objek kajian yang berbeda, yaitu aspek rasa dalam kebudayaan Jawa.

Penelitian lain tentang pemikiran Woodward dilakukan oleh Muhammad Murtadho berjudul *Islam Jawa antara Islam Normatif dan Islam Mistik: Kajian Pemikiran Mark R. Woodward*,¹⁷. Meskipun Murtadho telah berusaha memaparkan pemikiran Woodward secara utuh, namun

¹⁶Paul Stange, *Politik Perhatian: Rasa dalam Kebudayaan Jawa*, terj. Tim LKIS (Yogyakarta: LKIS, 1998).

¹⁷Penelitian ini merupakan tesis Magister Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

penelitiannya hanya terbatas pada upaya deskriptif, dan tidak berusaha menjabarkan aspek sufisme dalam Islam yang kemudian dipakai sebagai instrumen analisis dalam memahami konsep mistisisme dan kepercayaan Jawa. Murtadho lebih memosisikan penelitian Woodward dalam perbandingannya dengan Agama Jawi-nya Koentjaraningrat. Padahal, aspek ini merupakan bagian paling pokok dalam memahami konstruksi epistemologis Woodward dalam memandang Islam Jawa.

Atas dasar telaah terhadap penelitian yang dilakukan oleh peneliti lainnya, kajian penulis terhadap pemikiran Woodward dalam penelitian ini lebih diposisikan pada perspektif sufisme Islam yang digunakan oleh Woodward ketika menganalisis kompleksitas Islam Jawa. Dan, perspektif inilah yang tidak dilakukan oleh peneliti lain.

F. Sistematika Pembahasan

Kajian terhadap pemikiran Mark R. Woodward tentang Islam Jawa dalam penelitian ini akan disajikan pembahasan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan. Bab ini menjelaskan latar belakang masalah penelitian yang kemudian dirumuskan dalam rumusan masalah yang akan dicari jawabannya dalam penelitian ini. Kemudian dijelaskan juga tujuan dari penelitian ini serta metode penelitian yang digunakan. Tinjauan pustaka dibahas dalam rangka menjelaskan posisi penelitian ini di antara beberapa penelitian yang pernah dilakukan peneliti lainnya tentang objek kajian ini. Untuk mensistematisir uraian akan diberikan sistematika pembahasan dari seluruh penelitian ini.

Bab II konteks sosial-budaya Islam Jawa. Bab ini diajukan untuk memahami akar-akar sosial-budaya orang Jawa dalam praktek keagamaannya. Karena itu, penting memahami perilaku agama orang Jawa serta bagaimana mereka memahami agama dan kepercayaan dalam praktek budaya, sehingga analisis terhadap konstruksi mengenai Islam Jawa tidak bersifat ahistoris. Oleh karena itulah bab ini membahas perilaku agama orang Jawa; agama dan kepercayaan dalam persepsi masyarakat Jawa; Islam Jawa dalam praktek budaya; dan, Islam Jawa sebagai perilaku mistik.

Bab III mengkaji sumber rujukan Islam Jawa menurut Woodward. Bab ini diajukan untuk melihat sejarah autentik tentang tradisi Islam yang telah berkembang di Jawa dalam dua tradisi. Dalam pembahasan ini penulis mengeksplorasi dua tradisi mistik, yaitu tradisi mistik heterodoks dan tradisi mistik ortodoks dalam Islam yang menjadi legitimasi bagi pengakuan akan eksistensi Islam Jawa. Sumber-sumber autentik Islam Jawa juga mencerminkan adanya figur atau tokoh-tokoh Islam Jawa yang mengembangkan kedua tradisi mistik tersebut.

Bab IV mengkaji pemikiran Islam Jawa Woodward. Sebagai inti penelitian, bab ini meliputi dasar pemikiran Islam Jawa Woodward serta apa saja karakteristik Islam Jawa menurut Woodward. Untuk melihat karakteristik ini, penulis mengeksplorasi gagasan Woodward dengan titik tekan pada aspek batin (mistik) dan pelaksanaan ritus sebagai manifestasi kesadaran mistik. Kemudian, pembahasan dilanjutkan dengan melihat Islam Jawa yang menurut Woodward merupakan perpaduan dimensi syari'ah (kesalehan normatif) dan

mistik (kebatinan), serta bagaimana perpaduan ini dapat menjadi landasan bagi aktualitas Islam Jawa di masa mendatang.

Bab V adalah penutup yang merupakan bagian akhir dalam penelitian ini. Bab ini berisi kesimpulan dan saran. Dalam kesimpulan dijawab dua persoalan pokok seperti dirumuskan dalam rumusan masalah, serta beberapa saran bagi pengembangan penelitian lanjut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan pada bab-bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan perspektif Islam mistik (sufisme Islam), Woodward memahami Islam Jawa adalah juga Islam, sebagaimana Islam di tempat-tempat lainnya. Pemahaman ini diperoleh melalui analisisnya terhadap ajaran-ajaran agama dan kepercayaan Jawa yang juga berorientasi pada kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan konsep kesatuan mistik --ajaran yang dalam kategori teori sufisme Islam cenderung pada aliran Islam heterodoks (mistik dan sinkretisme) ketimbang aliran Islam ortodoks (syari'ah). Pemahaman ini juga menjawab dua persoalan sekaligus. *Pertama*, tentang pertanyaan Marshall Hodgson mengenai mengapa Islamisasi di Jawa berlangsung sukses. Dalam hal ini Woodward menjawab bahwa karena Islam telah dipeluk oleh kraton dan dijadikan sebagai pandangan hidup kraton. *Kedua*, menawarkan paradigma alternatif (paradigma sufisme) dari beberapa paradigma yang berkembang tentang Islam Jawa selama ini, terutama paradigma Clifford Geertz yang menyatakan bahwa Islam Jawa adalah Islam nominal dan berorientasi pada *bid'ah* karena menyimpang dari ajaran Islam yang sebenarnya (*syari'ah-normatif*). Jawaban pertanyaan pertama adalah karena Islam telah dipeluk oleh kraton dan rakyat sebagai penyangga bagi

konsep pemerintahan. Sedangkan jawaban kedua adalah hanya perspektif sufisme Islamlah yang bisa dipakai untuk mengkaji Islam Jawa.

2. Adapun isi mistik Islam Jawa menurut Woodward tergambar dalam serangkaian upacara ritual keagamaan baik yang diselenggarakan di lingkungan istana (kraton) maupun di luar lingkungan istana (rakyat). Seperti misalnya, perilaku mistik dalam arsitektur bangunan kraton Jogjakarta (istana), *slametan*, *grebeg mulud*, dan ritus-ritus mistik lainnya. Sedangkan di luar lingkungan istana adalah juga seperti *slametan* kelahiran atau kematian, *slametan* khitanan, upacara perkawinan, dan sebagainya.

B. Saran

Skripsi ini masih jauh dari sempurna untuk dapat dikatakan sebagai karya ilmiah. Karena itu, persoalan-persoalan yang belum tercover dalam penelitian ini hendaknya menjadi perhatian kita semua.

1. Persoalan Islam Jawa adalah persoalan yang begitu kompleks. *Pertama*, penulis mengalami kesulitan terutama dalam hal memahami istilah-istilah Jawa yang memang asing bagi penulis. Oleh karena itu, memahami istilah-istilah dan konsep-konsep penting dalam kebudayaan Jawa adalah prasyarat untuk memahami Islam Jawa. *Kedua*, penelitian ini hanya mengungkap *grand theory* yang dikembangkan oleh Woodward mengenai Islam Jawa, dan, itu pun lingkup penelitian yang dilakukannya terbatas di lingkungan kraton Jogjakarta. Padahal Islam Jawa tidak terbatas di lingkungan kraton dan sekitarnya saja. Terdapat beragam Islam Jawa di luar lingkungan kraton Jogjakarta, seperti kepercayaan masyarakat Samin dan Tengger. Adakah

benang merah yang menghubungkan kedua tradisi tersebut? Karena itu, penelitian lebih lanjut, atau bahkan komparasi dari kedua tradisi tersebut, bahkan dengan tradisi yang lain juga, perlu dikembangkan oleh peneliti lain. Hal ini semata-mata untuk mendapatkan konsep Islam Jawa yang lebih utuh dan dapat dipertanggungjawabkan.

2. Islam Jawa perlu dikembangkan dalam konteks pengembangan demokrasi yang lebih luas. Nilai-nilai akomodatif dan terbuka dari Islam Jawa menurut pandangan penulis sangat kondusif bagi persemaian demokrasi di Indonesia, terutama bagi pembentukan budaya berpikir dan berpolitik. Oleh karena itu, penulis berharap ada penelitian lebih lanjut yang mengupas kaitan Islam Jawa dengan pengembangan kehidupan sosial masyarakat yang lebih luas.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Affi. *Filsafat Mistis Ibn 'Arabi*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 1979.
- Anderson, Bennedict. *Gagasan Kekuasaan dalam Kebudayaan Jawa*, terj. A. Rahman Zainuddin. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial UI, tt.
- Ardani. *Al-Qur'an dan Sufisme Mangkunegara IV: Studi Serat-serat Piwulang*. Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf, 1995.
- Azra, Azyumardi. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII: Melacak Akar-akar Pembaruan Pemikiran Islam di Indonesia*. Bandung: Mizan, 1994.
- Baker, Anton, dan Ahmad Charris Zubair/ *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Bakker, J. W. M. *Filsafat Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius, 1984.
- Bruinessen, Martin van. *Kitab Kuning: Pesantren dan Tarekat*. Bandung: Mizan, 1995.
- Dinamika Pesantren*. Jakarta: P3M, 1998.
- Geertz, Clifford. *Abangan, Santri, dan Priyayi dalam Masyarakat Jawa*, terj. Aswab Mahasin. Jakarta: Pustaka Jaya, 1981.
- *Islam Observed: religious Development in Marocco and Indonesia*. Chicago: The University of Chicago Press, 1968.
- *Kebudayaan dan Agama*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Herusatoto, Budiono. *Simbolisme dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: Hanindita, 1993.
- Ihromi, TO. (ed.). *Pokok-pokok Antropologi Budaya*. Jakarta: Gramedia, 1990.
- Jatman, Darmanto. *Psikologi Jawa*. Yogyakarta: Bentang Budaya, 1999.
- Jurnal Penelitian Agama*. P3M IAIN Sunan Kalijaga, No. 2, tahun 1992.
- Kamajaya, Kartono. *Kebudayaan Jawa: Perpaduannya dengan Islam*. Yogyakarta: IKAPI, 1995.
- Kartodirjo, Kartono. dkk. *Perkembangan Peradaban Priyayi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1993.
- Kedaulatan Rakyat*. 20 Januari 2001.

- Kertoraharjo, Djurnali. *Materi Aliran-aliran Kebatinan di Indonesia*. Jakarta: Departemen Agama, tt.
- Khan, Sahib Khaja. *Tasawuf: Apa dan Bagaimana*, terj. Achmad Nashir Budiman. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Koentjaraningrat. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia, 1997.
- Kuntowijoyo. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1987.
- *Paradigma Islam: Interpretasi untuk Aksi*. Bandung: Mizan, 1991.
- Lombart, Denys. *Nusa-Jawa: Silang Budaya, Jaringan Asia*, Jilid II. Jakarta: Gramedia, 1996.
- Magnis-Suseno, Franz. *Etika Jawa: Sebuah Analisa Falsafi tentang Kebijaksanaan Hidup Jawa*. Jakarta: Gramedia, 1996.
- Moertono, Soemasaid. *Negara dan Usaha Bina Negara di Jawa Masa Lampau: Studi tentang Masa Mataram II Abad XIX*. Jakarta: YOI, 1985.
- Muhtarom, Zaini. *Islam di Jawa dalam Perspektif Santri dan Abangan*. Jakarta: Salemba Diniyah, 2002.
- Mulder, Niels. *Jawa-Thailand: Beberapa Perbandingan Sosial Budaya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1983.
- *Kepribadian Jawa dan Pembangunan Nasional*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1973.
- Mulkan, Abdul Munir. *Syeh Siti Jenar: Ajaran dan Prakteknya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Nasution, Harun. *Falsafat dan Mistisisme dalam Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1973.
- Nicholson, Reynold. A. *Mistik dalam Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1998.
- Prakosa, Simanhadi Widyia. *Masyarakat Tengger*. Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Putra, Heddy Sri Ahimsa. "Islam Jawa dan Jawa Islam: Sinkretisme Agama di Jawa". dalam *Seminar Sehari: Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Yogyakarta Bekerja Sama dengan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kanwil Yogyakarta*, 9 November 1995.
- Rahardjo, Dawam, (ed.). *Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta: LP3ES, 1974.

- Romdon. *Tasawuf dan Aliran Kebatinan: Perbandingan antara Aspek-aspek Mistikisme Islam dengan Aspek-aspek Mistikisme Jawa*. Yogyakarta: LESFI, 1995.
- Saksono, Wiji. *Mengislamkan Tanah Jawa: Telaah atas Dakwah Walisanga*. Bandung: Mizan, 1996.
- Schimmel, Annmarie. *Mystical Dimensions of Islam*. Carolona: The University of North Carolina, 1975.
- Simuh. *Sufisme Jawa: Transformasi Islam ke Mistik Jawa*. Yogyakarta: Bentang, 1995.
- *Tasawuf dan Perkembangannya dalam Islam*. Jakarta: Grafindo Persada, 1996.
- Stange, Paul. *Politik Perhatian: Rasa dalam Kebudayaan Jawa*, terj. Tim LKiS. Yogyakarta: LKiS, 1998.
- Wahid, Abdurrahman. *Tuhan Tidak Perlu Dibela*. Yogyakarta: LKiS, 1999.
- Woodward, Mark R. (ed.). *Jalan Baru Islam: Memetakan Paradigma Mutakhir Islam Indonesia*, terj. Ihsan Ali Fauzi. Bandung: Mizan, 1998.
- *Islam Jawa: Kesalehan Normatif versus Kebatinan*, terj. Hairus Salim. Yogyakarta: LKiS, 1999.
- Yunus, Abd. Rohim. *Posisi Tasawuf dalam Sistem Kekuasaan di Kesultanan Buton pada Abad ke-19*. Jakarta: INIS, 1995.

CURRICULUM VITAE

Nama : Muhammad Ramli
Tempat/ Tgl. Lahir : Sumenep, 01 April 1978
Alamat Asal : Batuampar Guluk-guluk Sumenep Madura
Nama Ayah : Moh. Sholeh
Nama Ibu : Tibyani (alm.)
Alamat Asal : Batuampar Guluk-guluk Sumenep Madura

Karir Pendidikan:

- Sekolah Dasar (SD) Batuampar II (lulus 1990)
- MI. Daris Salam Batuampar (lulus 1990)
- Madrasah Tsanawiyah Sumber Bungur Pakong Pamekasan (lulus 1995)
- Pondok Pesantren Sumber Bungur Pakong Pamekasan (lulus 1995)
- Madrasah Aliyah Negeri Keagamaan (MAK) Jember (lulus 1998)
- Aqidah-Filsafat Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga (masuk 1998)

Karir Organisasi:

- Ketua OSIS MTs Negeri Sumber Bungur Pakong Pamekasan 1993-1994
- OSIS MAN I Jember tahun 1996-1997
- Pengurus IPNU Cabang Jember 1996-1997
- Ketua Koperasi Siswa MAN I Jember 1997-1998
- Ketua Senat Mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga 2000-2001
- Pengurus PMII Rayon Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga tahun 2000-2001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA